

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim adalah sebuah kitab yang tidak datang kepadanya kebatilan dari awal sampai akhirnya, yang diturunkan oleh (Tuhan) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Kitab yang mampu mencetuskan ulama Islam yang tahu dan mengerti tentang penafsiran teks-teks al-Qur'an dan ulama yang mengamalkan hukum-hukum yang tersirat di dalamnya, demi kemaslahatan umat manusia di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mempunyai *i'jaz* abadi dari berbagai aspeknya. Umat Islam didorong untuk selalu membaca, mempelajari dan mengamalkan semua petunjuk Allah yang terkandung dalam al-Qur'an.

Menurut Harun Nasution 86 dari surat al-Qur'an adalah Makiyah, kalau ditinjau dari segi ayat, jumlahnya 4780 atau 76,65% dari ayat al-Qur'an. Pada umumnya berisi petunjuk dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik serta jahat, riwayat-riwayat tentang umat terdahulu dan teladan serta ibarat yang dapat diambil dari

pengalaman-pengalaman mereka.¹ Menurut hitungan Zarkasyi dan Suyuti, jumlah surat Makiyah adalah delapan puluh lima surat dan Madaniyah dua puluh sembilan surat.²

Menurut Abdul Halim Fathani yang beliau kutip dalam kitab karya Abdul Razaq Naufal, *al-I'jaz al-Adaby fi al-Qur'an al-Karim*, jumlah kata dalam al-Qur'an adalah 51.900 kata.³

Al-Qur'an diturunkan menggunakan medium bahasa Arab. Implikasinya, pengamatan terhadap bahasa ini akan dapat mengungkapkan hal-hal yang membantu dalam menafsirkan al-Qur'an.⁴ Sekalipun terdapat banyak disiplin dan jenis pengetahuan, jelas bahwa pengetahuan tentang bahasa Arab bersifat elementer dan harus mendahului segala hal lain dalam memahami wahyu al-Qur'an. Bahasa Arab yang asli harus dicari dalam puisi dan prosa pra-Islam.⁵

¹ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, UI Press, Jakarta, 1980, h. 26.

² Abdul Qadir Muhammad Shalih, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun fi al-Ashr al-Hadits*, Dar al-Ma'rifah, Beirut, 2003. h. 64.

³ Abdul Halim Fathani, *Mukjizat Angka di dalam al-Qur'an*, Qultum Media, Jakarta, 2011, h. 15

⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, Belukar, Yogyakarta, 2007, h.12.

⁵ Muhammad Ata Al-Sid, *Sejarah Kalam Tuhan*, Terj. Ilham B Saenong, Teraju, Bandung, 2004, h. 136.

Para sarjana dan peneliti telah melakukan kajian dan pendekatan terhadap aspek kebahasaan, termasuk kajian stilistika (*uslub*). Studi stilistika termasuk dalam studi linguistik modern, kajiannya meliputi hampir semua fenomena kebahasaan, hingga pembahasan tentang makna. Stilistika mengkaji lafal baik secara terpisah ataupun tatkala digabungkan ke dalam struktur kalimat.⁶

Kajian stilistika ini akan mengupas kalimat-kalimat al-Qur'an secara tuntas, dari strukturnya yang terkecil, yaitu frase-frase *Qur'anic* dan penggalan-penggalan kalimat, hingga pada *finalnya* bahasan ini akan melakukan analisis secara jeli terhadap tujuan-tujuan penggunaan stilistika pujian dalam al-Qur'an.

Secara garis besar ada dua cara yang digunakan al-Qur'an untuk memuji, yaitu:

1. Memuji secara leksikal, yaitu memuji dengan memakai kata-kata yang secara jelas menunjukkan arti memuji, seperti: *hamdu*, *ni'ma*, *hasuna* dan sebagainya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾

⁶ Syukri Muhammad Ayyad, *Madkhal ila Ilm al-Uslub*, Dar al-Ulum, Riyadh, 1982, h. 48.

Artinya: “Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.” (Q.S. 1: 2).⁷

Allah dalam ayat di atas memuji Zat-Nya sendiri, hal ini untuk menunjukkan keagungan-Nya dan juga mengajarkan manusia untuk selalu memuji-Nya.

2. Pujian struktural, yaitu memuji dengan menggunakan kata-kata yang tidak memiliki makna pujian, namun setelah digabungkan dalam struktur kalimat, maka mengandung persepsi memuji, seperti:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. 68: 4).⁸

Dengan memakai stilistika pujian struktural, Allah memuji Nabi Muhammad, bahwa beliau mempunyai akhlak yang luhur.

Allah menggunakan stilistika pujian pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu. Di antaranya yaitu *ta'dib* (pengajaran), maka Allah memuji seseorang, amal tertentu, akhlak tertentu, atau bahkan memuji Zat-

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2008, h. 1.

⁸ *Ibid.* h. 1003.

Nya sendiri, hal ini sebagai pengajaran bagi hamba-Nya dan supaya ditiru.

Obyek yang digunakan oleh Allah untuk menyatakan pujian sangat bervariasi, di antaranya sifat, sikap dan tindakan manusia, juga sifat-sifat Allah sendiri.

Telaah tematik stilistika pujian dalam ayat-ayat Makiyah dalam al-Qur'an ini akan berhubungan langsung dengan kajian sastra Arab. Pembahasan ini mutlak diperlukan, khususnya bagi seseorang yang akan membaca buku-buku tafsir.

B. Pokok Masalah

Dalam skripsi ini akan dipaparkan beberapa pokok masalah di antaranya :

1. Apa definisi stilistika ?
2. Bagaimana bentuk stilistika pujian dalam al-Qur'an?
3. Apa tujuan stilistika pujian dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penulisan Skripsi

Sedangkan tujuan penulisan skripsi untuk mengetahui tujuan stilistika pujian dalam al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, kajian tentang tujuan stilistika pujian dalam al-Qur'an belum ada yang meneliti secara khusus, sekalipun beberapa aspeknya tercecet dalam beberapa tulisan.

Di antara beberapa tulisan yang ada kaitannya dengan stilistika adalah:

Syihabuddin Qalyubi dalam bukunya *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, Belukar, Yogyakarta, 2007. Dia membahas tentang bentuk gaya bahasa dalam al-Qur'an dan kaitannya dengan beberapa imlementasi terhadap isi dalam al-Quran. Dan tidak mengkaji secara khusus tentang stilistika pujian dalam al-Quran. Dalam penelitian yang akan saya bahas adalah stilistika pujian dalam al-Qur'an menurut karakter dan bentuk-bentuknya.

Zarqani dalam *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Mesir, t.t, membahas sepintas tentang stilistika al-Qur'an (*uslub al-Qur'an*). Dan tidak secara khusus mengkaji tentang *uslub al-Qur'an*. Sedangkan dalam penelitian yang akan saya bahas adalah stilistika pujian dalam al-Qur'an menurut karakter, bentuk-bentuk dan tujuannya.

Qurtubi dalam *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* menyatakan, bahwa memuji itu ada dua bentuk, yaitu secara

leksikal dan struktural. Fuad Ni'mah dalam *Mulakhkhas* membahas Stilistika dalam sudut pandang *nahwu* (gramatika) dan dalam bab tersendiri yaitu bab *al-Asalib al-Nahwiyah*. dalam penelitian yang akan saya bahas adalah stilistika pujian dalam al-Qur'an menurut karakter, bentuk-bentuk dan tujuannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*)⁹ dengan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama, artinya data-data yang dikumpulkan berasal dari kepustakaan dan lain-lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.¹⁰

2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan data-data kepustakaan.

⁹ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karu, (ed), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989, h. 2.

¹⁰ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 236

Adapun sumber data yang didapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.¹¹

Sumber data primer yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan stilistika pujian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah referensi yang dapat mendukung permasalahan pokok yang akan dibahas.

Buku-buku yang menjadi sumber data sekunder adalah *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an* karya Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an* karya Zarqani, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya Qurtubi, *Mulakhkhash Qawaid al-Lugah al-Arabiyah* karya Fuad Na'mah.

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, h. 87.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) yaitu mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tema yang sama.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka menyusun teori.

Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk melatih pengarang membaca secara kritis segala bahan yang dijumpainya.¹²

3. Metode Analisis Data

Metode topikal-tematik adalah mengkaji suatu masalah dalam satu bidang ilmu pengetahuan dengan cara mengelompokkannya dalam topik-topik tertentu atau tema-tema yang terdapat pada masing-masing disiplin keilmuan. Pendekatan ini biasanya digunakan dalam mengkaji suatu pemikiran yang bersifat normatif atau ajaran.¹³

Menurut al-Farmawi, metode tematik adalah menghimpun ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud

¹² Gorys Keraf, *Komposisi*, Nusa Indah, Jakarta, 1994, h. 166.

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 191.

yang sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan penyusunannya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya.

Adapun metode kerja yang digunakan penulis adalah metode kerja tafsir tematik (*maudhui*), yaitu:

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- 3) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai dengan pengetahuan tentang *asbab an-nuzul*.
- 4) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).
- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *muthlaq* dan *muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga

kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.¹⁴

Dalam analisis data ini, pertama disajikan temuan deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi, pembahasan dan kesimpulan.

Sedangkan metode penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala.¹⁵

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang ada serta interpretasinya.¹⁶

Sedangkan tujuan penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.¹⁷

¹⁴ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudu'i*, Matba'at al-Hadarat al-Arabiyah, Mesir, 1977, h. 62.

¹⁵ Abuddin Nata, *Op.Cit.* h. 188.

¹⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990, h. 27.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo, Jakarta, 1995, h. 15.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dan memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi obyek penelitian, yang terdiri dari pembahasan tentang definisi stilistika al-Qur'an, dan karakteristik stilistika al-Qur'an.

Bab ketiga, bab ini merupakan paparan tentang stilistika pujian dalam al-Qur'an, yang meliputi pembahasan mengenai: definisi stilistika pujian (*uslub al-madh*) dalam al-Qur'an, kaidah gramatikal stilistika pujian, karakteristik stilistika pujian dalam ayat-ayat makiyah, karakteristik stilistika pujian dalam ayat-ayat madaniyah, dan bentuk-bentuk stilistika pujian dalam al-Qur'an.

Bab keempat, bab ini memaparkan analisis terhadap tujuan stilistika pujian dalam al-Qur'an.

Bab kelima, bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan kemudian diikuti dengan saran-saran maupun kritik-kritik yang relevan dengan obyek penelitian.